

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rencana tentang cara mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuannya (Tika, 2005 hlm. 12). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa desain penelitian yaitu suatu proses yang diperlukan dalam perencanaan penelitian disusun secara sistematis agar dapat dilaksanakan secara efektif dan terarah.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Wirartha (2006, hlm. 154) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik populasi tau bidang tertentu. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, bertujuan untuk mendapatkan data hasil akhir berupa angka, tabel, chart, maupun diagram. Sehingga, memperoleh gambaran hasil pengaruh pola permukiman terhadap layanan jasa transportasi berbasis *online* di Kota Bandung.

Desain penelitian ini mempunyai tiga tahap yaitu tahap pra penelitian, tahap penelitian dan tahap pasca penelitian, diuraikan sebagai berikut:

3.1.1 Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian ini merupakan tahap awal sebagai pondasi pada sebuah penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan diantaranya ialah :

- 1) Mengidentifikasi permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian. Tahap ini, peneliti terlebih dahulu mencari permasalahan yang hendak diteliti, yaitu dalam hal pengaruh pola permukiman terhadap layanan jasa transportasi berbasis *online* di Kota Bandung.
- 2) Merumuskan permasalahan penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari penemuan masalah yang kemudian dirumuskan berdasarkan permasalahan menentukan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti.
- 3) Menetapkan tujuan penelitian. Tahap tujuan penelitian ini, setelah menentukan permasalahan yang ada penelitian merumuskan tujuan dari

penelitian yang akan dilakukan agar diakhir penelitian mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.

- 4) Menetapkan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, tahap ini peneliti mencari teori-teori yang relevan dengan variabel yang akan diteliti, sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan permasalahan yang ada.
- 5) Menetapkan sumber data yang terkait dengan penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti melakukan pencarian sumber data yang dapat diperoleh dari dinas perumahan dan permukiman Kota Bandung.
- 6) Menetapkan populasi dan sampel penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh wilayah dan masyarakat Kota Bandung. Sampel di ambil dalam penelitian ini yaitu: permukiman wilayah Bojonagara, permukiman wilayah Cibeunying, permukiman wilayah Ujung Berung, permukiman wilayah Karees, permukiman wilayah Gedebage dan permukiman wilayah Tegalega.
- 7) Menetapkan variabel. Penentuan variabel merupakan salah satu tahapan penting, karena dengan mengetahui variabel yang akan diteliti dapat memahami hubungan dan makna dari variabel tersebut.
- 8) Menetapkan instrumen penelitian untuk pengambilan data lapangan. Instrumen yang digunakan yaitu angket/koesioner, pedoman observasi dan pedoman wawancara.
- 9) Menetapkan analisis data yang akan digunakan. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data menggunakan alat statistik. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji beda dan analisis regresi linear.

3.1.2 Tahap Penelitian

Tahap ini merupakan pelaksanaan penelitian langkah yang harus dilakukan yaitu :

1) Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan melalui distribusi angket/kuesioner yang telah dirancang sebelumnya untuk responden penelitian, serta pengisian pedoman observasi lapangan dan wawancara kepada responden.

2) Analisis data hasil penelitian

Tahap analisis data dilakukan, setelah didistribusikannya angket/kuesioner penelitian. Setelah itu, diolah melalui alat statistik yang telah dirancang. Data penelitian berupa data kuantitatif atau berbentuk angka-angka, dan dianalisis oleh peneliti, kemudian di deskripsikan dalam bentuk kalimat untuk menarik hasil kesimpulan.

3.1.3 Tahap Pasca Penelitian/Pelaporan Penelitian

Tahap terakhir dalam penelitian ialah membuat laporan mengenai hasil penelitian secara tertulis. Laporan tersebut dibuat agar peneliti dapat mengkomunikasikan hasil penelitiannya kepada para pembaca.

Metode adalah cara atau jalan yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan suatu permasalahan di dalam suatu kegiatan penelitian. “Metode yang berhubungan dengan ilmiah adalah menyangkut masalah cara kerja, yakni cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan” (Sayuti, hlm. 32, 1989).

3.2 Pendekatan Geografi

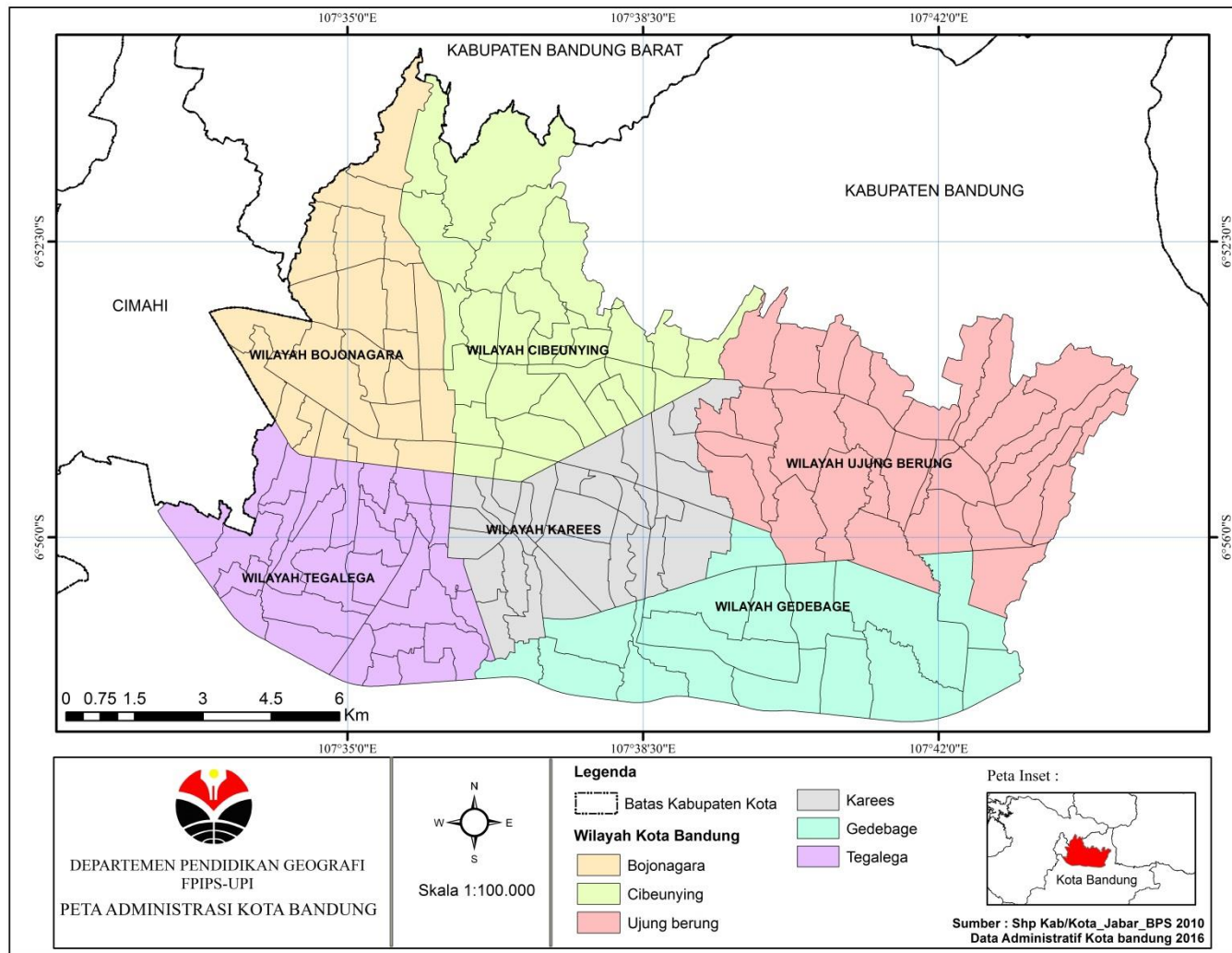
Pendekatan Geografi yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan keruangan. Pendekatan keruangan adalah cara penyelidikan atau pengamatan yang menitikberatkan pada fenomena geosfer dalam suatu ruang. Jadi kerangka analisisnya menekankan eksistensi (keberadaan) ruang sebagai penekanannya. Eksistensi ruang dalam artian geografi dapat dipandang dari segi struktur keruangan, pola keruangan, dan proses keruangan (Bintarto dkk, 1979).

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa apa yang dikaji dalam penelitian ini, memakai pendekatan keruangan yang menyangkut elemen-elemen ruang itu sendiri. Elemen yang demikian dapat diabstraksikan ke dalam tiga bentuk utama yakni kenampakan titik, kenampakan garis dan kenampakan bidang.

Penggunaan pendekatan keruangan dalam penelitian ini karena dengan analisis keruangan dapat memahami aktivitas permukiman masyarakat, perkembangan layanan jasa transportasi berbasis *online*, serta dampak dari penggunaan jasa layanan transportasi berbasis *online*.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Kota Bandung yang terletak pada wilayah 107° BT dan 6° 55' LS. Luas Kota Bandung adalah 16.767 hektare. Kota ini secara geografis terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat dan merupakan Ibukota Provinsi. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 06 Tahun 2008 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 06 Tahun 2006 Tentang Pemekaran dan Pembentukan Wilayah Kerja Kecamatan Dan Kelurahan di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung :



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kota Bandung

Yanuar Firman Ramadhan, 2018

PENGARUH POLA PERMUKIMAN TERHADAP LAYANAN JASA TRANSPORTASI BERBASIS ONLINE DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan .upi.edu

Tabel 3.1
Data Wilayah dan Kecamatan Kota Bandung

No	Wilayah	Kecamatan	
1	Wilayah Bojonagara	Kecamatan Sukasari	Kecamatan Cicendo
		Kecamatan Sukajadi	Kecamatan Andir
2	Wilayah Cibeunying	Kecamatan Cidadap	Kecamatan Cibeunying Kidul
		Kecamatan Coblong	Kecamatan Bandung Wetan
		Kecamatan Cibeunying Kaler	Kecamatan Sumur Bandung
3	Wilayah Ujung Berung	Kecamatan Mandalajati	Kecamatan Cinambo
		Kecamatan Antapani	Kecamatan Ujung Berung
		Kecamatan Arcamanik	Kecamatan Panyileukan
		Kecamatan Cibiru	
4	Wilayah Karees	Kecamatan Kiaracondong	Kecamatan Regol
		Kecamatan Batununggal	Kecamatan Lengkong
5	Wilayah Gedebage	Kecamatan Gedebage	Kecamatan Buah Batu
		Kecamatan Rancasari	Kecamatan Bandung Kidul
6	Wilayah Tegalega	Kecamatan Astanaanyar	Kecamatan Babakan Ciparay
		Kecamatan Bojongloa Kaler	Kecamatan Bandung Kulon
		Kecamatan Bojongloa Kidul	

Sumber : BPS Kota Bandung 2018.

3.4 Populasi dan Sample

3.4.1 Populasi

Menurut Malhotra (1996) populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk di teliti. Atau, populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti. Dengan demikian, populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan.

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini guna mengetahui bagaimana pengaruh pola permukiman terhadap layanan jasa transportasi berbasis *online* di Kota Bandung. Populasi yang akan diteliti adalah masyarakat di Kota Bandung.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Somantri, 2006). Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sample oleh peneliti adalah permukiman setiap wilayah di Kota Bandung.

Untuk menghitung besarnya sampel yang diambil, peneliti menggunakan rumus *slovin* (Umar, 1996) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{2.481.469}{1 + 2.481.469 (10\%)^2}$$

$$n = 99.99 = \text{dibulatkan menjadi } 100 \text{ orang}$$

Keterangan:

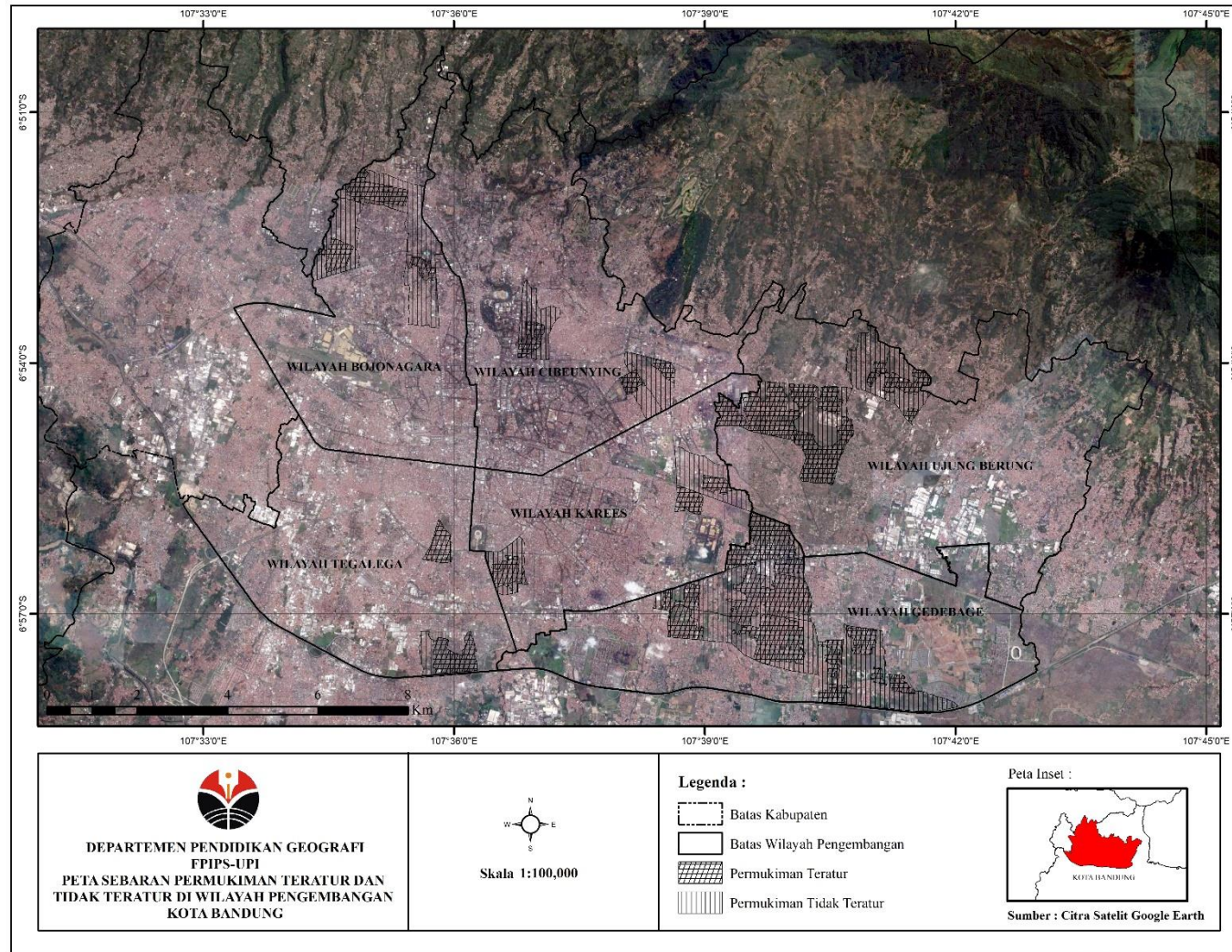
n: Jumlah Sample

N: Jumlah Populasi

e^2 : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

Pengambilan sample yang masih dapat ditolelir atau diinginkan. Dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10%

Hasil sampel yang didapat adalah 99,99 namun dibulatkan menjadi 100. Langkah selanjutnya yaitu mengambil 100 sampel tersebut dengan menggunakan *sampling Accidental*.



Yanuar Firman Ramadhan, 20 **Gambar 3.2 Peta Sebaran Sampel Permukiman Teratur Dan Tidak Teratur Di Kota Bandung**
PENGARUH POLA PERMUKIMAN TERHADAP LAYANAN JASA TRANSPORTASI BERBASIS ONLINE DI KOTA BANDUNG
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan .upi.edu

Tabel 3.2
Sampel Wilayah dan Manusia

No	Wilayah Kota Bandung	Sampel	
		Teratur	Tidak Teratur
1	Wilayah Bojonagara	6	7
2	Wilayah Cibeunying	10	10
3	Wilayah Ujung Berung	12	12
4	Wilayah Karees	6	7
5	Wilayah Gedebage	6	7
6	Wilayah Tegalega	8	9
Jumlah		100	

Sumber : hasil pengolahan data penelitian 2018.

Dalam penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling / sampling Accidental*. *Nonprobability sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan tidak memberi kemungkinan atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur untuk dipilih karena tidak diketahui atau dikenal jumlah populasi sebenarnya (Tika, 2005, hlm. 29). Salah satu teknik yang terdapat di dalam *nonprobability sampling* adalah *sampling Accidental*.

3.5 Alat dan Bahan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peta Batas Administrasi Kota Bandung 2016. Peralatan yang digunakan yaitu Seperangkat Laptop, *Microsoft Word*, *Microsoft Excel*, *SPSS* dan alat tulis.

Tabel 3.3
Alat dan Bahan

No	Alat dan Bahan	Fungsi
1	Peta Batas Administrasi Kota Bandung	Berfungsi untuk mengetahui lokasi penelitian
2	Laptop	Berfungsi untuk pembuatan laporan dan pengolahan data terkait penelitian
3	<i>Microsoft Word</i>	Berfungsi untuk pembuatan laporan
4	<i>Microsoft Excel</i>	Berfungsi untuk pengolahan data
5	ArcGIS	Berfungsi untuk memetakan terkait hasil penelitian
6	<i>SPSS</i>	Digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dalam bentuk angka

3.6 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola permukiman (X) terkait dengan layanan jasa transportasi berbasis *online* (Y) di Kota Bandung. Variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y, Indikator variabel X diantaranya : gaya hidup (X1), aksesibilitas (X2), sosial ekonomi (X3).

Tabel 3.4
Variabel Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1	Pola permukiman	Karakteristik masyarakat setiap bentuk permukiman	Gaya hidup
			Aksesibilitas
			Sosial ekonomi
2	Layanan jasa transportasi berbasis <i>online</i>	Ketergantungan masyarakat	Pemilihan moda transportasi
			Kebutuhan masyarakat
			Kepuasan masyarakat

3.7 Definisi Operasional

3.7.1. Pola Permukiman

Menurut Elina dan Dewi (2014), pola permukiman menunjukkan tempat bermukim manusia dan bertempat tinggal menetap dan melakukan kegiatan/aktivitas sehari - harinya. Permukiman dapat diartikan sebagai suatu tempat (ruang) atau suatu daerah dimana penduduk terkonsentrasi dan hidup bersama menggunakan lingkungan setempat untuk mempertahankan, melangsungkan dan mengembangkan hidupnya. Pengertian pola dan sebaran permukiman memiliki hubungan yang sangat erat. Sebaran permukiman membicarakan hal dimana terdapat permukiman dan atau tidak terdapat permukiman dalam suatu wilayah, sedangkan pola permukiman merupakan sifat sebaran, lebih banyak berkaitan dengan akibat faktor - faktor ekonomi, sejarah dan faktor budaya.

Menurut Bintarto dan Surastopo (1979) dalam Nuryani (2009) bahwa pola permukiman dan agihan permukiman memiliki hubungan yang sangat erat. Agihan

permukiman membicarakan hal dimana terdapat permukiman, dan dimana tidak terdapat dalam suatu wilayah, atau dengan pernyataan lain agiha permukiman membicarakan tentang lokasi permukiman. Pola permukiman membicarakan sifat agihan permukiman, atau susunan agihan permukiman. Pola permukiman ini sangat berbeda dengan pengertian pola permukiman yang bertipe atau corak cara pemindahan penduduk dari suatu tempat daerah ke daerah lain, yang mencakup proses kegiatan penempatan penduduk atau pemindahan penduduk dari permukiman asal ke permukiman baru.

Pola Permukiman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk permukiman teratur dan tidak teratur yang berada di wilayah Bojonagara, Cibeunying, Ujung Berung, Karees, Gedebade dan Tegalega. Pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis data menggunakan persentase. Cara menghitungnya menggunakan uji beda dan statistik regresi linier.

3.7.2. Layanan Jasa Transportasi Berbasis *Online*

Menurut Wahyusetyawati (2017), transportasi *online* adalah salah satu contoh pengembangan teknologi berbasis aplikasi disambut cukup baik di awal kemunculannya karena dianggap sebagai salah satu inovasi terbaik saat ini.

Menurut Agustin (2017), kemajuan teknologi dibidang transportasi menjadikan para pebisnis bersaing menciptakan inovasi terbaru serta melihat dari fenomena yang terjadi dimasyarakat bahwa saat ini internet sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Maraknya pengguna *smartphone*, baik *android* maupun *ios* menjadikan masyarakat bergantung pada *handphone* serta internet. Peluang tersebut yang menjadikan pendiri ojek *online* (GO - JEK) menghadirkan ojek berbasis *online*.

Layanan jasa transportasi berbasis *online* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepuasan pelanggan dari layanan jasa instansi PT. GO - Jek dan PT Grab yang beroperasi di wilayah Bandung Utara, Bandung Barat, Bandung Timur dan Bandung Selatan. Pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis data menggunakan persentase. Cara menghitungnya menggunakan uji beda dan statistik regresi linier.

3.8 Teknik Mengumpulkan Data

Cara atau teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket (kuesioner). Menurut Soeratno (1995), angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan untuk diisi oleh responden. Tujuan penggunaan angket adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian juga untuk memperoleh kesahihan yang cukup tinggi. Pertanyaan dalam angket mencakup tentang fakta (data diri responden), sikap dan pendapat, informasi (sejauh mana responden mengetahui sesuatu), dan responden diri (penilaian responden atas perilakunya sendiri).

Secara rinci beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi Lapangan

Teknik observasi lapangan yang dilakukan peneliti adalah untuk memperoleh fakta sebelum dan setelah adanya layanan jasa transportasi berbasis *online* terkait gaya hidup masyarakat Kota Bandung.

2) Wawancara

Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data selengkap-lengkapny mengenai perubahan gaya hidup dan tingkat ketergantungan masyarakat terkait sebelum dan setelah adanya layanan jasa transportasi berbasis *online*.

3) Studi Literatur

Studi literatur, peneliti gunakan dalam rangka memperkuat teori yang berhubungan dengan segala aspek penelitian terutama mengenai Geografi dan Sosiologi. Studi literatur ini peneliti gunakan juga untuk mencari informasi mengenai pengaruh pola permukiman terhadap layanan jasa transportasi berbasis *online* di Kota Bandung.

4) Kuisisioner

Pemilihan angket menggunakan wawancara yang sangat efektif untuk menggali informasi gaya hidup setiap bentuk permukiman Kota Bandung mengenai perubahan gaya hidup dan tingkat ketergantungan masyarakat terkait layanan jasa transportasi berbasis *online*.

Pemilihan responden dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* merupakan teknik penarikan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk terpilih menjadi sample. Metode yang dipilih adalah *quota sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sample dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Dalam teknik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok.

3.9 Teknik Pengolahan Data

Dalam tahap ini penulis menjelaskan prosedur pengolahan data sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Sehingga setelah data yang diperlukan terkumpul, guna menghindari agar tidak terjadi banyak kesalahan dan mempermudah pemahaman, maka peneliti merasa perlu melakukan beberapa upaya pengolahan data.

Oleh karena itu tahapan dalam mengolah data diantaranya sebagai berikut:

1) Pemeriksaan Data

Dalam tahap ini peneliti akan memeriksa kembali kelengkapan data-data yang diperoleh, kejelasan data, konsistensi informasi yang didapat maupun keakuratan data atas objek penelitian dengan melengkapi data yang dirasa terdapat kekurangan.

2) Klasifikasi

Dalam tahapan ini maka peneliti mengklasifikasikan atau memilah-milah data dan mengkategorikan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Seluruh data yang diperoleh baik itu dari literatur buku, dan data sekunder lainnya berupa dokumen maupun hasil wawancara dan hasil isian dari kuesioner.

3) Verifikasi

Selanjutnya tahapan yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengecekan ulang dengan cermat terhadap data yang telah diperoleh. Pengecekan ini menghindarkan data dari ambiguitas dalam proses penelitian.

4) Analisis

Setelah data yang diperlukan terkumpul dan memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan, maka tahapan selanjutnya ialah tahapan analisis

data. Dimana analisis data ini harus menyesuaikan dengan metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

5) Kesimpulan

Pada langkah yang terakhir ini, maka peneliti akan menarik kesimpulan atas data-data yang telah diperoleh dan diolah sehingga akan ditemukan sebuah jawaban atas rumusan masalah.

3.10 Instrumen Penelitian

Dalam proses penelitian ini yang nantinya menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti disini akan bertindak sebagai *human instrument*, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Lincoln & Guba, 1984, hlm. 39, 194).

Menurut Lincoln dan Guba (1984, hlm. 193), alasan yang mendasari bahwa mengapa manusia bertindak sebagai alat pengumpul data, yaitu:

- 1) *Responsiveness*; Manusia dapat merasakan dan memberikan tanggapan terhadap petunjuk-petunjuk baik perorangan maupun lingkungan.
- 2) *Holistic emphasi*; Holistik dalam lingkungan sekeliling, akan memerlukan manusia sebagai instrumen yang mampu menangkap gejala lingkungan alamiah yang menyeluruh.
- 3) *Adaptability*; Daya guna manusia untuk menyesuaikan diri sangat tinggi sehingga dapat mengumpulkan informasi mengenai banyak aspek pada berbagai tingkatan secara simultan.
- 4) *Knowledge base expansion*; Berkemampuan menjalankan fungsi secara simultan dalam ranah pengetahuan proposisional dan dalam pengetahuan yang dikumpulkan berdasarkan pengalaman.
- 5) *Processual immediacy*; Kemampuan manusia sebagai instrumen untuk memproses data segera setelah terkumpul, dan dapat segera mengembangkannya
- 6) *Opportunities to explore typical or idiosyncratic response*; Mempunyai kemampuan untuk menyelidiki jawaban-jawaban sumber data dan informasi sampai pada tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

7) *Opportunities for clarification and summarization*; Mempunyai kemampuan yang unik dalam menyimpulkan data serta meminta perbaikan dan penjelasan secara langsung dari sumber informasi.

Instrumen penelitian merupakan suatu data penting dalam suatu penelitian.

Karena hal ini merupakan kegiatan awal yang akan menentukan suatu solusi terhadap masalah penelitian. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan cara pengisian angket, wawancara dan observasi. Kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	Jenis Instrumen	Sasaran	Teknik Analisis Data
Pola permukiman (X)	Karakteristik masyarakat setiap bentuk permukiman	Gaya hidup masyarakat setiap bentuk permukiman	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	Angket	Masyarakat	Uji beda dan Analisis regresi linier
		Aksesibilitas masyarakat setiap bentuk permukiman	11, 12, 13, 14, 15			
		Sosial ekonomi masyarakat setiap bentuk permukiman	16, 17, 18, 19, 20			
Layanan jasa transportasi berbasis <i>online</i> (Y)	Ketergantungan masyarakat	Pemilihan moda transportasi	21, 22, 23, 24, 25	Angket	Masyarakat	Analisis regresi linier
		Pemenuhan kebutuhan masyarakat	26, 27, 28, 29, 30			
		Kepuasan masyarakat	31, 32, 33, 34, 35			

Sumber : hasil pengolahan peneliti, 2018

3.11 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh (meringkas dan menyajikan), serta melakukan pengukuran pemusatan dan

Yanuar Firman Ramadhan, 2018

PENGARUH POLA PERMUKIMAN TERHADAP LAYANAN JASA TRANSPORTASI BERBASIS ONLINE DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan .upi.edu

penyebaran data untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna dan mudah dipahami (Somantri, 2006, hlm. 19).

Model analisis data dalam penelitian ialah analisis data kuantitatif dimana analisis tersebut menggunakan model matematika, model statistika dan ekonometrik. Analisis data berupa angka kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam bentuk uraian.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda dan analisis regresi linier.

1) Uji Beda

Uji beda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan setiap bentuk permukiman masyarakat terhadap tingkat penggunaan layanan jasa transportasi berbasis *online* di Kota Bandung.

2) Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

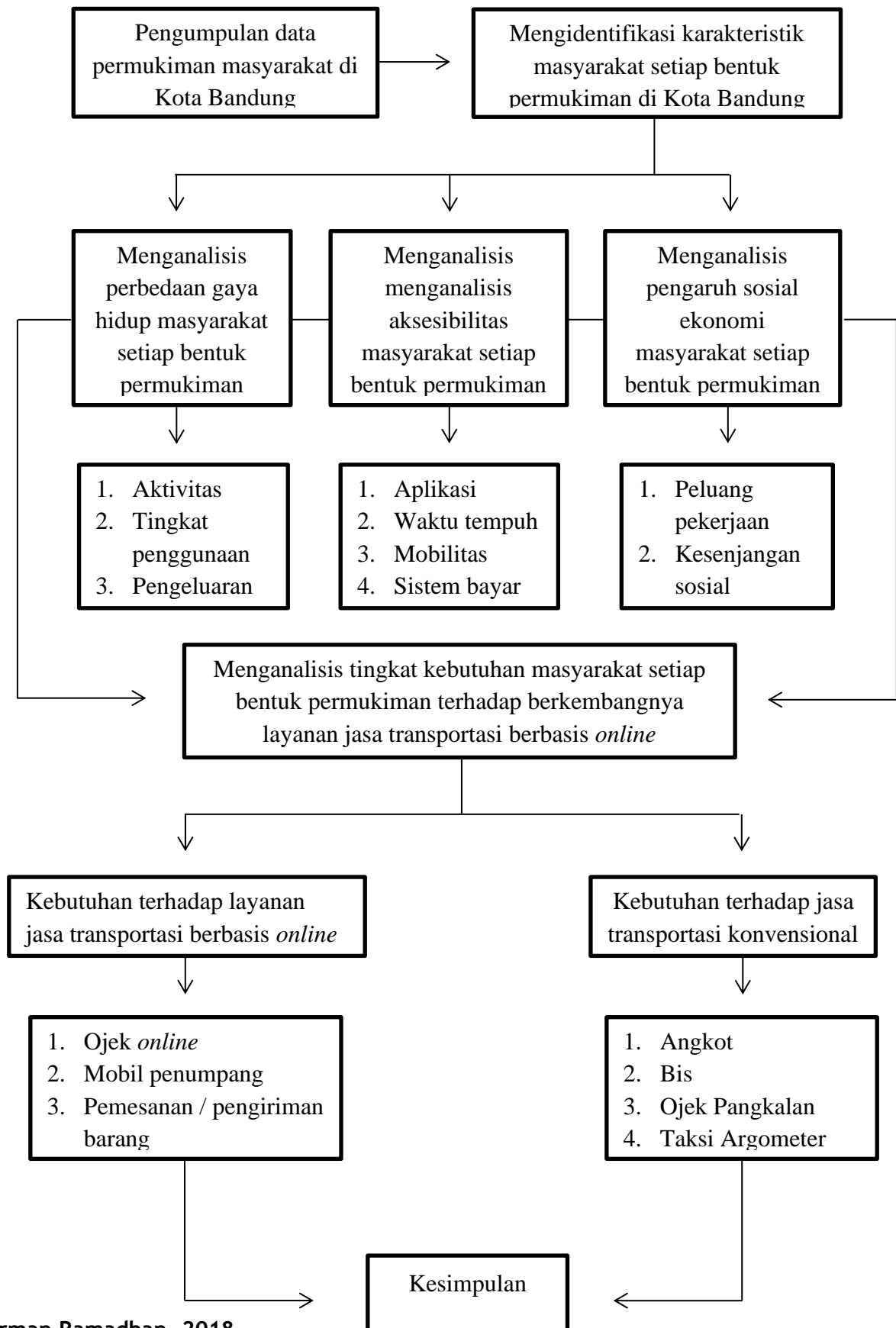
Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.12 Alur Penelitian



Yanuar Firman Ramadhan, 2018

PENGARUH POLA PERMUKIMAN TERHADAP LAYANAN JASA TRANSPORTASI BERBASIS ONLINE DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan .upi.edu